



# 3.66%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 18 JUL 2024, 10:20 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.29%

● CHANGED TEXT  
3.36%

## Report #22067993

**13** BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Bank menjalankan peranannya terpenting atas pembangunan perekonomiannya. Melalui aktivitasnya yaitu penyimpanan pendanaannya serta penyalurannya ke masyarakat dan melakukan penawarannya atas jasanya keuangan dipergunakan pada masyarakatnya sekitar. Aktivitasnya pada usahanya diperbankan menunjukkan kompleksnya serta ada kebergantungannya dipercayainya oleh masyarakat. Dinamisnya perkembangan bisnis perbankan di Indonesia juga sebagai pemicu yang menyebabkan ada persaingannya sesama perbankannya semakin banyaknya, yang melihat dari segi pelayanannya, penginovasian atas produknya, berkembangnya sistemnya dari segi diteknologinya. Kondisi demikian menaikkan tatakelolanya pada pebnakannya bisa dikatakan sehat serta pada manajemen terkait risikonya disaat melakukan pengelolaannya atas aktivitas di bisnisnya (Kompasiana.com). Menurut Hadiansyah, et al (2022) kinerja perusahaannya sebuah persepsinya pada pemegang sahamnya yang bisa melihat perusahaan memiliki keberhasilannya dilihat dari kondisi atas harga sahamnya. Peningkatan pada harga sahamnya akan tercerminkan pada kondisi perusahaan bisa mengalami kenaikan. Banyaknya faktor supaya bisa mempengaruhinya pada kinerja perusahaannya maka perlunya meningkatkan kondisinya tersebut supaya apa yang diharapkan pemilik perusahaan bisa tercapai dan nantinya juga bisa membuat makmurnya atas pemegang sahamnya diperusahaan.



REPORT #22067993

Menurut Kulo, et al (2023) peningkatannya pada kepemilikan manajerial berdampak positif pada kondisinya kinerja perusahaannya disebabkan proporsinya dari kepemilikan manajerialnya yang meningkat, bisa disebabkan adanya gabungan antar kepentingannya manajemen dengan pemegang sahamnya. Disebabkan adanya tujuannya yang sama serta ada kesesuaiannya pada teori keagenannya ada keterkaitan kontraktualnya pada agent nya dengan principal nya. Principalnya mengontrak pada agennya supaya bisa bekerja sesuai apa yang diinginkannya pada kepentingan dari principalnya sehingga bisa ada kewenangannya atas keputusan yang diambilnya pada agent supaya tujuannya bisa tercapai. Agent selaku yang mengelola diperusahaannya bisa mengetahui kondisi dari penginformasian atas internalnya di perusahaan terkait prospeknya diperusahaan daripada principalnya. Pengelolaan pada kepemilikan manajerialnya membuat pihak agennya akan lebih mengutamakan komitmennya pada pengelolaan diperusahaannya sehingga timbul dampak yang bagus pada kondisi di kinerja perusahaannya. Menurut Kulo, et al (2023) Terlalu tingginya keterlibatan kepemilikan manajerial juga bisa menjadi masalah potensial. Misalnya, manajer yang memiliki saham besar mungkin memiliki kepentingan pribadi dalam menyajikan laporan keuangan yang terlalu 1 optimis atau menutupi masalah yang sebenarnya dan mengurangi kualitas audit. Selain itu, terlalu besar

keterlibatan kepemilikan manajerial juga bisa memicu permasalahannya pada kepentingan manajernya dengan pemegang saham minoritas. Kualitas audit yang rendah meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat atau tidak dapat diandalkan tentang kinerja perusahaan. Ketidakpastian atas kinerja perusahaan dapat mengurangi kepercayaan investor dan mengganggu stabilitas pasar. Penyusunan dalam pembuatan pelaporan keuangan supaya ada penginformasiannya yang jelas dan transparan, tersajikannya dengan transparan tanpa melakukan manipulasi. Perusahaan juga melakukan kecurangan atau manipulasi yang berhubungan dengan integritas salah satunya kasus tahun 2018 yaitu PT. BPR Multiartha Mas Sejartera yaitu digelapkannya atas pendanaannya dilakukan caranya pada pemalsuan saat pelaporannya atas keuangan. Adanya fenomena terkait manipulasi data membuat adanya penurunan pada kinerja perbankan dikarenakan investor akan kecewa pada perusahaan yang melakukan manipulasi data (Bisnis.tempo.co). Namun, dalam konteks perbankan Indonesia, pengaruh kedua faktor ini belum sepenuhnya dipahami dengan baik. Terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara khusus mengeksplorasi keterkaitannya kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Oleh sebabnya

tujuan dari risetnya ini dalam mengisi celah pengetahuan ini dengan menganalisis kepemilikan manajerialnya serta kualitas audit yang akan hubungannya pada kinerja perusahaan perbankan listing di BEI. Dengan melihat pentingnya peran perbankan dalam perekonomian Indonesia dan kurangnya pemahaman terkait faktornya bisa memengaruhi kinerja perusahaan perbankan, dari riset ini berharap bisa sebagai wawasan yang berharga untuk pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan manajemen perusahaan. (diolah peneliti, 2024). Fenomena terkait kinerja perusahaan pada perbankan BCA, BNI, BRI, BTN dan Mandiri. Pada gambar dibawah ini diketahui kinerja perusahaan perbankan tahun 2018 sampai dengan 2022 masih mengalami fluktuatif, sehingga dengan adanya fenomena ini perlu diperkuat dengan pengawasan yang ketat dan perlu ditingkatkan dari pihak manajerialnya supaya kondisi kinerja perusahaan bisa mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga diperlukan kepemilikan manajerial supaya bisa berpengaruh pada kinerja perusahaan, disamping itu investor juga sebelum menginvestasikan di perusahaannya akan melihat dari hasil audit laporan keuangannya hasil kualitas audit yang dilakukan KAP bisa berpengaruh pada kinerja perusahaannya sehingga kualitas audit yang bagus bisa menarik investor dan investor akan menanamkan saham di perbankan apalagi perbankan juga

membutuhkan suntikan modalnya supaya bisa mengembangkan perusahaannya.

2 BANK BCA BANK BNI BANK BRI BANK BTN BANK MANDIRI .0 .25

.5 .75 1.0 1.25 1.5 1.75 2.0 2.25 2.5 2.75 3.0 3.25 3.5

3.75 4.0 4.25 4.5 4.75 5.0 Kinerja Perusahaan 218 219 22 221

222 Gambar 1.1. Kinerja Perusahaan Melalui Price Book Value

Perbankan 2018 – 2022 Sumber: data diolah peneliti, 2024. Pada gambar 1.1 nilai Price Book Value pada Bank BCA mengalami fluktuatif dimana nilai terendah 2018 Rp.0,887, ada kenaikan di 2019 Rp.0,957, disaat tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.0,910 Kembali dan setelah tahun 2020 Bank BCA mengalami kenaikan sebesar Rp.4,725 yang signifikan sehingga hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang paling bagus di Bank BCA pada tahun 2021 dan 2022. Bank BNI mengalami fluktuatif dimana 2018 Rp.0,781, ada penurunan 2019 sebesar Rp.0,556, disaat tahun 2020 mengalami penurunan Kembali sebesar Rp.0,514 dan setelah tahun 2020 Bank BNI mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan yaitu sebesar Rp.0,591 sehingga hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang paling bagus di Bank BNI pada tahun 2018. Bank BRI mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2018 kemudian ada peningkatan di tahun 2019 sebesar Rp.2,747 yang sebelumnya sebesar Rp.2,563, disaat tahun 2020 mengalami penurunan Kembali senilai

Rp.2,715 dan setelah tahun 2020 Bank BRI mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan yaitu Rp.2,373 sehingga hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang paling bagus di Bank BRI 3 pada tahun 2019. Bank BTN mengalami fluktuatif dimana 2018 Rp.1,106, ada penurunan 2019 yaitu Rp.0,797, disaat tahun 2020 mengalami penurunan Kembali dan setelah tahun 2020 Bank BTN mengalami penurunan sampai tahun 2022 yaitu sebesar Rp.0,554, sehingga hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang paling bagus di Bank BTN pada tahun 2018. Bank Mandiri mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2018 - 2021 kondisi kinerja perusahaan yang menurun yaitu sampai sebesar Rp.0,804, kemudian 2022 kondisinya peningkatan Kembali yaitu Rp.0,897 walaupun tidak signifikan sehingga hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang paling bagus di Bank Mandiri pada tahun 2022. Riset ini mempergunakan dari obyek perindustrian perbankan di BEI 2018 - 2022, hal ini dikarenakan perindustriannya perbankan aktivitasnya akan melakukan pengendaliannya atas modalnya pemegang saham sebagai faktornya terpenting, sedangkan pemegang sahamnya kinerja perusahaannya sebuah hal menjadi perhatiannya supaya bisa sebagai pengukuran pada perkondisian atas pasarnya supaya bisa sebagai penilaiannya atas kondisi menyeluruh pada perusahaannya. Meningkatnya kinerja perusahaannya

bisa menjadi ketertarikannya atas investor supaya selalu melakukan investasinya, serta adanya kenaikannya harga sahamnya perusahaan. Kenaikan pada harga sahamnya maka kondisi kinerja perusahaannya bisa semakin meningkat juga (Laporan Keuangan diolah peneliti, 2024). Keterkaitan kepemilikan institusional dengan kondisi kinerja perusahaan, dimana kepemilikan dimilikinya oleh institusi sebuah kepemilikan sahamnya yang dimilikinya pada institusi lainnya. Banyaknya kepemilikan institusional bisa membuat pengawasannya yang ketat serta kondisi seperti ini membuat kenaikan pada kinerja diperusahaannya lebih maksimal (diolah peneliti, 2024). Keterkaitan kepemilikan manajerial dengan kondisi kinerja perusahaan dimana kepemilikan dimilikinya oleh manajerialnya sebuah kepemilikan sahamnya yang dimilikinya pada manajemen punya sahamnya ditempat dia bekerja. Banyaknya kepemilikan manajerialnya ada hubungannya pada kinerja diperusahaannya lebih maksimal disebabkan pihak manajemennya yang punya saham selalu berkeinginan atas hasilnya juga bisa maksimal yang dia kelola sehingga kondisi seperti ini membuat kenaikan pada kinerja perusahaannya (diolah peneliti, 2024). Keterkaitan kualitas audit dengan kondisi kinerja perusahaan, pada kualitas auditnya telah menjadi elemen kunci perusahaan, adanya kualitas audit yang semakin bagus hasilnya menandakan perusahaan tersebut semakin bagus

prospeknya, dengan hal ini bisa menselaraskan principalnya dan agentnya berakibatnya ada peningkatan pada kinerja perusahaan (diolah peneliti, 2024). Penelitian ini masih terdapat Research gap dimana terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten, penelitian dari Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024) Kepemilikan Institusional ada hubungannya kinerja perusahaan, hasilnya bertolak belakang pada 4 penelitian dari Hardiansyah, et al (2022) Kepemilikan Institusional tidak ada hubungannya kinerja perusahaan. Menurut Kulo, et al (2023), Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024) Kepemilikan Manajerial ada hubungannya kinerja perusahaan, hasilnya bertolak belakang Nuryono, et al (2019), Hardiansyah, et al (2022) kepemilikan manajerial tidak ada hubungannya kinerja perusahaan. Menurut Alaidha & Syafruddin (2023), Atika, et al (2022) Kualitas audit ada hubungannya kinerja perusahaan, hasilnya bertolak belakang pada penelitian dari Nuryono, et al (2019) Kualitas audit tidak ada hubungannya kinerja perusahaan. Risetnya ini menggunakan teori keagenan dikarenakan teori ini menjelaskan principalnya Bersama agentnya ada sebuah kepentingannya yang membuat kedua seseorang tersebut beda pendapat, sehingga muncullah sebuah konflik namanya agency conflict . Fungsi antara kedua kepentingannya tersebut akan ada pemisahan hal ini bisa berdampak yang negatif terkait adanya



keleluasaan agennya yang berkeinginan supaya bisa memperoleh keuntungan yang maksimal tetapi manajemen sendiri juga menginginkan pembiayaannya juga merupakan tanggungan pada pihak principalnya, manajer menginginkan keuntungannya bisa berlebih. Tapi focus dari perusahaan supaya bisa menaikkan kondisi pada kinerjanya diperusahaan melalui membuat makmurnya pemegang sahamnya, akibatnya timbullah konflik kedua kepentingan tersebut. Maka kepemilikan dari pihak institusinya, kepemilikan dari pihak manajerialnya serta kualitas atas auditnya sangat dibutuhkan supaya bisa menjaga perusahaannya supaya kondisi kinerja perusahaannya menjadi baik (diolah peneliti, 2024).

1.2 Rumusan Masalah Sesuai permasalahannya diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang sesuai dengan identifikasi dan sebagaimana diuraikan di atas, maka hal-hal yang menjadi pokok permasalahannya di riset ini dapat dirumuskan, yaitu: 1. Apakah kepemilikan institusionalnya ada keterkaitan pengaruhnya kinerja perusahaannya? 2. Apakah kepemilikan manajerialnya ada keterkaitan pengaruhnya kinerja perusahaannya? 3. Apakah kualitas auditnya dari KAP ada keterkaitan pengaruhnya kinerja perusahaannya? 4. Apakah kepemilikan dari pihak institusinya, kepemilikan dari pihak manajerialnya serta kualitas atas auditnya KAP ada keterkaitan pengaruhnya kinerja perusahaannya? 12 1.3 Tujuan Penelitian Penelitiannya ada tujuannya sehingga memiliki hubungan dengan rumusan masalah: 5 1. Bisa melihat adanya keterkaitan pengaruhnya kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan 2. Bisa melihat adanya keterkaitan pengaruhnya kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan 3. Bisa melihat adanya keterkaitan pengaruhnya kualitas audit KAP pada kinerja perusahaan 4. Bisa melihat adanya keterkaitan pengaruhnya kepemilikan dari pihak institusinya, kepemilikan dari pihak manajerialnya serta kualitas atas auditnya KAP pada kinerja perusahaannya 1.4 Manfaat Penelitian 1. Penulis Risetnya mengharapkan supaya bisa menambahkanawasannya pada pengujiannya di variabelnya memperoleh penginformasiannya

yang update topik pada risetnya ini. 2. Pelaku Usahanya Risetnya mengharapkan supaya bisa ada kegunaannya untuk pelaku usahanya, baik owner, pemegang sahamnya maupun ke pemerintahannya sebagai adanya persepsian atas pertimbangannya untuk melakukan kegiatan operasionalnya serta bisa sebagai keputusan yang akan diambilnya. 3. Pihak Lainnya Risetnya mengharapkan supaya bisa ada kontribusinya pada pihak lainnya, supaya bisa menambahkan wawasannya serta bisa dibuatnya atas pembelajarannya maupun sebagai rujukannya di riset mendatang.

1 20

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 1 Teori Keagenan ( Agency Theory )** 6 Pencetus agency teori ini Jensen & Meckling (1979) keagenannya ini bisa terjadi akibat hubungan dari principal serta agent nya dimana keduanya bisa sebagai pengambilan keputusannya dientitas. Principal merupakan pemegang sahamnya maupun ownernya serta agent itu pihak dari manajerialnya yang bertugas dalam pengelolaan perusahaannya. Sehingga pada kondisi seperti ini adanya keagenannya yang merupakan pemisahan dari wewenangnya masing-masing antara pemegang sahamnya dengan yang mengendalikan perusahaannya yaitu pihak manajemen. Hardiansyah, et al (2022) agency teori sebuah keterkaitan sesuai dengan kontra terjadinya di internal perusahaannya, antara agentnya dengan principalnya. Manajer sebagai pengelolanya di perusahaan sehingga mereka banyak diketahuinya kondisi dari informasinya secara internal serta adanya prospeknya diperusahaan tahun mendatang daripada principalnya. Apabila perusahaannya kurang adanya pantauan pada pihak manajemennya, membuat pemegang saham bisa menimbulkan hilangnya atas kepercayaan pada kinerja diperusahaannya serta bisa ada tuntutan atas pembiayaan modalnya bisa ada kenaikan disaat melakukan pembelian atas sahamnya. Sebab itu manajerial memiliki kewajiban supaya bisa menginformasikan terkait pengkondisian di perusahaannya pada principalnya. Cara ini bisa dilakukannya dengan mengungkapkan sebuah penginformasiannya seperti mempublikasikan pelaporan keuangan secara terbuka, hal ini menjadi

sangat penting untuk dibuat sebagai mengambil pada keputusan bagi pengguna eksternalnya. Kaitannya agency teori dan kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan, dimana adanya kepemilikan institusionalnya menjadi hal terpenting supaya bisa melakukan monitoring dipihak manajemennya disebabkan adanya pihak institusi akan melakukan pengawasannya lebih maksimal. Pemonitoringnya bisa membuat jaminannya supaya pemegang sahamnya bisa makmur, kepemilikan institusionalnya sebagai pengawasnya perlu ditekankan saat mereka melakukan penginvestasiannya yang banyak dipasar modalnya. Banyaknya kepemilikan institusional bisa timbulnya adanya pengawasannya lebih maksimal lagi supaya bisa menghambat adanya perilaku manajemennya yang oportunistik. Besarnya pada kepemilikan institusional bisa membuat semakin meningkatnya atas voting dari keputusan serta bisa mendorong supaya memaksimalkan kondisi dari kinerja diperusahaannya. Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024) kepemilikan institusional juga bisa meminimalkan adanya agency cost disebabkan principalnya melakukan penunjukkan pada agentnya supaya bisa melakukan pengelolaan yang bertujuan bisa menaikkan kondisi diperushaaan dan bisa mensejahterahkan pemegang sahamnya. Kepemilikan institusional bisa terdorongnya adanya pengawasan pada kinerja manajemennya, disebabkan kepemilikan sahamnya sudah terwakili senagai kekuasaan dan bisa dipergunakan mendorong kinerja manajemennya supaya bisa lebih giat lagi dalam melakukan 7 pengelolaannya. Investor institusi akan melakukan pengawasannya yang dilihat atas besarnya yang dia investasikan pada perusahaan tersebut. Kaitannya agency teori dan kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan, agar tidak adanya sebuah konflik keagenan perlu adanya kenaikan pada kepemilikan manajerialnya. Kepemilikan manajerial dimana yang melakukan pengelolaannya diperusahaan tersebut sebagai pemegang sahamnya atau bisa dikatakan pemilik perusahaannya sehingga bisa mempunyai atas kewenangan serta aktif berpartisipasi pada pengambilan keputusan.

Berharap adanya kepemilikan manajerial bisa terdorong dari manajemennya supaya selalu menaikkan kondisi atas kinerjanya disebabkan mereka juga berpartisipasi sebagai pemilik perusahaannya juga. Timbulnya kepemilikan sahamnya dari pihak manajerialnya bisa selalu ada pengawasannya setiap saat terkait perkembangannya diperusahaan yang dia kelola sehingga aka nada hubungannya pada kinerja perusahaannya . Menurut Eni & Rakhmanita (2024) dan Nuryono, et al (2019) Kepemilikan manajerial sebagai caranya supaya bisa lebih efisiennya yang berguna agar bisa tuntas atas permasalahannya dari keagenan, kepemilikan manajerialnya merupakan bagiannya atas saham di perusahaan yang dia kelola sehingga bisa berperan aktif pada keputusan yang diambilnya, prosentase yang banyak pada kepemilikan sahamnya membuat si manajeri akan lebih waspada terkait melakukan pengelolaan diperusahaannya. Kaitannya agency teori bersama kualitas auditnya pada kinerjanya diperusahaan, d imana adanya kontra yang terjadi di internal perusahaannya, antara agentnya dengan principalnya. Pihak principal memiliki kewenangan supaya bisa mengevaluasi atas penginformasian sudah tersedianya diperusahaan serta agentnya merupakan pihak melakukan pengelolaannya yang dia jalankan supaya bisa lebih efektif serta efisien. Kualitas Audit sebagai elemen kunci diperusahaannya, bagusya atas kualitas auditnya bisa membuat adanya prospek perusahaannya juga semakin bagus, sehingga akan bisa menselaraskannya antara kepentingan principalnya dan agentnya, efek dari kondisi ini membuat adanya kenaikan dikinerja perusahaannya. Menurut Alaidha & Syafruddin (2023) , Atika (2022) dan Nuryono (2019) semakin bagusya kualitas auditnya bisa adanya kenaikan pada kualitas atas kondisi laporan keuangannya bisa dipergunakan sebagai proyeksi ditahun mendatang dan akan menaikkan kapasitasnya pada sebuah keputusan yang akan digunakan supaya bisa adanya relevansi serta kualitasnya yang bagus. Bagusya kualitas audit membuat adanya penurunan pada biaya

keagenannya hal ini akan berdampak pada peningkatannya kinerja perusahaan. 2.1.2 Kinerja Perusahaan Menurut Atika, et al (2022) adanya saingan pada usaha dibidang bisnisnya membuat setiap entitas harus membuat makmurnya atas pemegang sahamnya, akhirnya pemegang sahamnya pun tidak akan ragu dalam melakukan investasinya atas modalnya. Kenaikan pada kondisi dinilai perusahaannya merupakan sebuah keunggulan & dikarenakan apa yang diharapkan pemiliknya bisa terpenuhi. Nilai perusahaan menjadi hal yang terpenting dikarenakan tingginya pada kondisi nilai perusahaannya membuat pemegang saham juga akan Makmur, ini membuat adanya kenaikan pada harga sahamnya yang bisa meningkat dan berdampak pada kondisi kenaikan juga dinilai perusahaannya. Sehingga pemegang saham akan mempercayai kemudian bisa membuat adanya kenaikan pada harga sahamnya memperlihatkan semakin sejahtera pada pemegang sahamnya. Menurut Daud, et al (2024) pengukurannya pada nilai perusahaan mempergunakan PBV. Rasionalnya bisa menggambarannya atas pasarnya dilihat dari nilai atas bukunya pada perusahaan.. Menurut Kulo, et al (2023) pengukuran pada PBV bisa terlihat seberapa meningkatnya pada kondisi harga sahamnya berkaitan pada nilai buku perusahaannya, sehingga memperlihatkan kondisi untuk terwujudnya pada nilai perusahaannya dengan keseluruhan atas modal akan dilakukan investasinya. Nilai ini bisa sebagai penentu dari harga sahamnya, adanya peningkatan pada PBV membuat pemegang saham akan selalu percaya kondisi perusahaannya juga dalam kondisi baik, nilai dari PBV yang meningkat bisa tercermin pemegang sahamnya akan Makmur. 2.1.3 Kepemilikan Institusional Subagyo & Bastian (2018) kepemilikan dari pihak institusinya merupakan sahamnya dimilikinya pada pihak institusinya seperti perusahaan terbuka, Lembaga keuangan maupun instansi lainnya. Jensen & Meckling (1979) kepemilikan institusional secara umum mempunyai sebuah proporsinya atas semakin besarnya pada kepemilikannya sehingga bisa dipergunakan sebagai pemantauan pada manajernya

supaya bisa lebih baik lagi. Banyaknya kepemilikan institusional bisa timbulnya adanya pengawasannya lebih maksimal lagi supaya bisa menghambat adanya perilaku manajemennya yang oportunistik. Besarnya pada kepemilikan institusional bisa membuat semakin meningkatnya atas voting dari keputusan serta bisa mendorong supaya memaksimalkan kondisi dari kinerja diperusahaannya. Menurut Eni & Rakhmanita (2024) kepemilikan institusional berasal dari saham yang dimiliki dari perbankan, asuransi, perusahaan investasi maupun instansi lainnya. Hal ini menjadi penting supaya bisa adanya pengawasannya secara keta tatas aktivitasnya pada manajemennya diperusahaan. Menurut Daud, et al (2024) Kepemilikan institusionalnya memiliki peranannya atas pemantauan di entitasnya, apabila memiliki kepemilikannya > 5% bisa sebagai monitoring yang sangat ketat. Adanya keberadaan kepemilikan institusi akan selalu diawasinya sehingga bisa menjadi efektif disebabkan pihak institusinya bisa lebih professional dan bisa melakukan pengevaluasian pada kinerjanya diperusahaan membuat bisa adanya pengaruhnya pada kinerja perusahaannya.

#### 2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Jensen & Meckling (1979) besarnya pada proporsi atas kepemilikan manajerialnya bisa membuat pihak manajemen akan lebih giat lagi dalam memaksimalkan kondisi dari perusahaannya yang dia Kelola dikarenakan mereka juga punya saham diperusahaan yang dia kelolanya. Peningkatannya atas kepemilikan saham oleh manajemennya merupakan strategi supaya bisa meminimalisir terkait biaya keagenannya yang ditanggung oleh entitasnya. Kepemilikan manajerial bisa menselaraskan antar principalnya dengan agentnya. Menurut Nuryono, et al (2019) agar tidak terjadinya sebuah permasalahan pada keagenannya yaitu adanya kenaikan pada kepemilikan manajerialnya diperusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai pemegang saham diperusahaan yang dia Kelola sehingga mereka punya kewenangan serta bisa berpartisipasi yang aktif supaya bisa ikut dalam mengambil sebuah keputusan. Berharap adanya kepemilikan manajerial bisa memaksimalkan atas sumber

daya perusahaannya. Adanya kepemilikan manajerialnya bisa terdorongnya pihak manajemennya supaya bisa memaksimalkan pada kinerjanya disebabkan mereka juga sebagai pemiliknya diperusahaan. Menurut Subagyo & Bastian (2018) kepemilikan pihak manajerialnya sahamnya dimilikinya pihak manajemennya di internal perusahaannya (manager, direksi, komisaris, a taupun karyawan) dimana manajemennya ada saham yang dimiliki sekaligus mereka sebagai struktur pengorganisasian didalam internal perusahaan sehingga bisa turut berpartisipasi atas keputusan yang akan diambilnya kemudian pihak manajemennya akan selalu waspada dalam pengambilan keputusannya dikarenakan bisa memiliki dampaknya langsung pada dirinya sendiri selaku dari pemegang saham di perusahaan yang dia kelolanya.

#### 2.1.4 Kualitas Audit KAP Menurut Halim (2018)

kualitas audit merupakan pencapaian atas hasil dari auditornya supaya bisa mendapatkan tingkat kepuasannya, sehingga bisa timbul hasrat dari auditornya yang akan melakukan penilaian atas kegiatannya sudah dilakukan. Kualitas audit sebuah prosesnya secara sistematis supaya mendapatkan hasil serta bisa dilakukan pengevaluasiannya atas bukti yang obyektif terkait adanya pernyataannya mengenai kegiatannya hal ini memiliki tujuannya supaya bisa sebagai penetapannya yang bisa sesuai dengan pertanyaannya sesuai pada kriterianya sudah ditentukan serta akan tersampainya hasilnya pada pengguna laporan yang memiliki kepentingan. Kualitas audit yang bagus bisa sebagai faktor pendukungnya dimana auditnya ini sebagai pengendalian pada manajernya dalam pelaksanaan atas tugasnya. Kualitas audit sebuah auditnya dilakukannya pada seorang auditor bisa dikatakan kompeten serta independent. Sesuai SPAP saat melakukan pelaksanaan dalam audit, seorang auditor bisa dikatakan memiliki kualitasnya apabila terpenuhinya standart serta ketentuan saat mengaudit.

#### 10 Standartnya

terkait pada keprofesionalan, independensi, judgement dipergunakannya saat melakukan audit serta dalam Menyusun sebuah laporan auditnya.

Supaya bisa menaikkan kualitas auditnya, perusahaan akan memakai atas jasa audit melalui KAP. KAP ada yang masuk 4 besar serta tidak masuk 4 besar. Atika, et al (2022) kualitas audit sebuah proses supaya bisa memastikan terkait standart audit yang sudah diberlakukan secara umum didalam melakukann auditnya. Pihak KAP selalu mempergunakan prosedur auditnya supaya kualitas auditnya bisa semakin baik. Pada saat auditor melakukan auditnya bisa dikatakan memiliki kualitasnya yang bagus jika terpenuhinya standart auditnya dan pengendalian mutu. Menurut Nuryono, et al (2019) Audit sebuah proses dalam meminimalisir atas ketimpangan pada penginformasian antar manajemennya dengan pemegang sahamnya yang memakai pihak eksternal dalam memberikan pengesahannya pada laporan keuangan. Laporan keuangannya sudah diaudit bisa memberikannya sebuah kenyataannya secara relevan bagi penggunaanya dilaporan keuangannya supaya bisa sebagai pengambilan dikeputusan. Bagus maupun tidaknya atas kualitas auditnya saat melakukan pemeriksaannya yang sudah dilakukannya auditor. Sesuai SPAP Auditnya seorang auditor bisa dinyatakan atas kualitas bagus jika terpenuhinya standartnya saat melakukan sebuah pengauditannya.

6 2.2 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No. Namanya Judulnya Variabelnya Hasilnya 1 Alaidha dan Syafruddin (2023) kualitas audit terhadap kinerja perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi Dependentya apda riset ini : kinerja perusahaan Independentya pada riset ini : kualitas audit 1. Kualitas audit ada hubungannya kinerja perusahaannya 2 Nuryono, et al (2019) Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan Dependentya apda riset ini : nilai perusahaan 1. Kualitas audit dan kepemilikan manajerial tidak ada hubungannya nilai 11 institusional, serta kulitas audit pada nilai perusahaannya Independentya pada riset ini : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta kulitas audit perusahaannya 3 Hardiansyah, et al (2022) Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai

perusahaan Dependennya pada riset ini : nilai perusahaan  
Independennya pada riset ini : kepemilikan manajerial dan  
kepemilikan institusional 1. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan  
institusional tidak ada hubungannya nilai perusahaannya 4 Kulo, et  
al (2023) Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitasnya dan  
kebijakan dividennya efeknya nilai perusahaannya Dependennya pada  
riset ini : nilai perusahaan Independennya pada riset ini :  
kepemilikan manajerial 1. Kepemilikan manajerial ada hubungannya nilai  
perusahaannya 12 5 Prakoso & Achmadi (2020) Pengaruh kepemilikan  
manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan  
kebijakan hutang sebagai variabel intervening Dependennya pada riset  
ini : nilai perusahaan Independennya pada riset ini : kepemilikan  
manajerial 1. Kepemilikan manajerial tidak ada hubungannya nilai  
perusahaannya 6 Atika, et al (2022) Pengaruh kualitas audit dan  
pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan Dependennya pada  
riset ini : nilai perusahaan Independennya pada riset ini :  
kualitas audit 1. Kualitas audit ada hubungannya nilai perusahaannya  
7 Mardiyaning sih & Kamil (2020) Pengaruh komisaris independen,  
komite audit, kualitas audit terhadap nilai perusahan Dependennya  
pada riset ini : nilai perusahaan Independennya pada riset ini  
: kualitas audit 1. kualitas audit ada hubungannya nilai  
perusahaannya 8 Eni & Rakhmanita (2024) Pengaruh kepemilikan  
institusional, Dependennya pada riset ini : nilai perusahaan 1.  
Kepemilikan institusional dan kepemilikan 13 kepemilikan manajerial  
dan leverage terhadap nilai perusahaan Independennya pada riset ini  
: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial manajerial ada  
hubungannya nilai perusahaannya 9 Widyastuti, et al (2022) Pengaruh  
kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan Dependennya pada  
riset ini : nilai perusahaannya Independennya pada riset ini :  
kepemilikan manajerial 1. kepemilikan manajerial tidak ada hubungannya  
nilai perusahaannya 10 Daud, et al (2024) Pengaruh kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan  
Dependentnya apda riset ini : nilai perusahaan Independentnya pada  
riset ini : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional 1.  
Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional ada hubungannya nilai  
perusahaannya 14 11 Widyaningsi h (2018) Kepemilikan manajerial,  
kepemilikan institusional, komisar is independen, serta komite audit  
pada nilai perusahaannya Dependentnya apda riset ini : nilai  
perusahaan Independentnya pada riset ini : kepemilikan manajerial,  
kepemilikan institusional 1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan  
institusional, ada hubungannya nilai perusahaannya 12 Widilestarini  
ngtyas & Ade (2021) Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial,  
dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaannya Dependentnya  
apda riset ini : nilai perusahaan Independentnya pada riset ini  
: kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional 1. Kepemilikan  
manajerial, kepemilikan institusional ada hubungannya nilai perusahaannya  
13 Purmalita & Fauzan (2024) Analisis pengaruh kualitas audit,  
struktur modal, dan ukuran perusahaan Terhadap Nilai perusahaan  
Dependentnya apda riset ini : nilai perusahaan Independentnya pada  
riset ini : kualitas audit 1. Kualitas audit, ada hubungannya  
nilai perusahaannya 15 14 Dewi, et al (2017) Pengaruh kepemilikan  
institusional, kompetensi dewan komisar is dan kualitas auditor pada  
nilai perusahaan Dependentnya apda riset ini : nilai perusahaan  
Independentnya pada riset ini : kepemilikan institusional, dan  
kualitas auditor 1. Kepemilikan institusional dan kualitas auditor  
ada hubungannya nilai perusahaannya 2.3 Perbedaan dengan penelitian  
saat ini Risetnya mengacu Alaidha & Syafruddin (2023) dimana  
perbedaan pada penelitian sebelumnya, pengukuran kinerja perusahaan  
menggunakan earning per share tetapi pada penelitian yang sekarang  
pengukuran kinerja perusahaan menggunakan price book value .  
Perbedaan selanjutnya terkait dengan menggunakan obyek perusahaan  
perbankan di BEI 2018 - 2022, hal ini dikarenakan peneliti masih

jarang menggunakan perusahaan perbankan dalam menilai kondisi kinerja perusahaannya.

## 2 2.4 Kerangka Pemikiran Variabel Independen H1 H1 H2 H4 H2

### H3 H4 Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 16 Kepemilikan Institusional

(X1) Kepemilikan Manajerial (X2) Variabel Dependen : Kinerja

Perusahaan (Y) Kualitas Audit (X3) 2.5 Hipotesa 2.5 1 Kepemilikan

Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Subagyo & Bastian (2018)

kepemilikan dimiliki institusi sahamnya dimilikinya pada institusinya

misalnya perusahaan terbuka, Lembaga keuangan maupun institsi lainnya.

Menurut Eni & Rakhmanita (2024) kepemilikan institusional berasal

dari saham yang dimiliki dari perbankan, asuransi, perusahaan

investasi maupun instansi lainnya. Hal ini menjadi penting supaya

bisa adanya pengawasannya secara keta tatas aktivitasnya pada

manajemennya diperusahaan Kepemilikan institusional dengan kondisi

kinerja perusahaan, dimana kepemilikan dimilikinya oleh institusi

sebuah kepemilikan sahamnya yang dimilikinya pada institusi lainnya.

Banyaknya kepemilikan institusional bisa membuat pengawasannya yang

ketat serta kondisi seperti ini membuat kenaikan pada kinerja

diperusahaannya lebih maksimal Mendukung agency teori dimana adanya

kepemilikan institusionalnya menjadi hal terpenting supaya bisa

melakukan monitoring dipihak manajemennya disebabkan adanya pihak

institusi akan melakukan pengawasannya lebih maksimal. Pemonitoringannya

bisa membuat jaminannya supaya pemegang sahamnya bisa makmur,

kepemilikan institusionalnya sebagai pengawasnya perlu ditekankan saat

mereka melakukan penginvestasiannya yang banyak dipasar modalnya.

Banyaknya kepemilikan institusional bisa timbulnya adanya pengawasannya

lebih maksimal lagi supaya bisa menghambat adanya perilaku

manajemennya yang oportunistik. Besarnya pada kepemilikan institusional

bisa membuat semakin meningkatnya atas voting dari keputusan serta

bisa mendorong supaya memaksimalkan kondisi dari kinerja

diperusahaannya. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya kepemilikan

institusional bisa ada hubungannya kinerja perusahaannya, dukungannya

dari Dewi, et al (2017), Widilestariningsih & Ade (2021), Widyaningsih (2018), Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024), dan Hardiansyah, et al (2022) kepemilikan institusional ada hubungannya kinerja perusahaan. Pengajuan hipotesis pertamanya : H1 : Kepemilikan institusional ada hubungannya kinerja perusahaannya 2.5  2

Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Subagyo & Bastian (2018) kepemilikan manajerial sahamnya dimilikinya manajemen internal perusahaannya (manajer, direksi, komisaris, maupun karyawan) dimana manajemennya ada saham yang dimiliki sekaligus mereka sebagai struktur pengorganisasian didalam internal perusahaan sehingga bisa turut berpartisipasi atas keputusan yang akan diambilnya kemudian pihak manajemennya akan selalu waspada dalam pengambilan keputusannya dikarenakan bisa memiliki dampaknya langsung pada dirinya sendiri selaku dari pemegang saham di perusahaan yang dia kelolanya. 17 Kepemilikan dimilikinya oleh manajerialnya sebuah kepemilikan sahamnya yang dimilikinya pada manajemen punya sahamnya ditempat dia bekerja. Banyaknya kepemilikan manajerialnya ada hubungannya pada kinerja diperusahaannya lebih maksimal disebabkan pihak manajemennya yang punya saham selalu berkeinginan atas hasilnya juga bisa maksimal yang dia kelola sehingga kondisi seperti ini membuat kenaikan pada kinerja perusahaannya Mendukung agency teori dimana yang melakukan pengelolaannya diperusahaan tersebut sebagai pemegang sahamnya atau bisa dikatakan pemilik perusahaannya sehingga bisa mempunyai atas kewenangan serta aktif berpartisipasi pada pengambilan keputusan. Berharap adanya kepemilikan manajerial bisa terdorong dari manajemennya supaya selalu menaikkan kondisi atas kinerjanya disebabkan mereka juga berpartisipasi sebagai pemilik perusahaannya juga. Timbulnya kepemilikan sahamnya dari pihak manajerialnya bisa selalu ada pengawasannya setiap saat terkait perkembangannya diperusahaan yang dia kelola sehingga akan ada hubungannya pada kinerja perusahaannya . Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya

kepemilikan manajerial bisa ada hubungannya kinerja perusahaan, Mendukung penelitian Widilestariningsih & Ade (2021), Widyaningsih (2018), Kulo, et al (2023), Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024) kepemilikan manajerial ada hubungannya pada kinerja perusahaan. Pengajuan hipotesis keduanya : H2 : Kepemilikan manajerial ada hubungannya kinerja perusahaannya

### 2.5.3 Kualitas Audit KAP Terhadap Kinerja Perusahaan Menurut Halim (2018)

kualitas audit merupakan pencapaian atas hasil dari auditornya supaya bisa mendapatkan tingkat kepuasannya, sehingga bisa timbul hasrat dari auditornya yang akan melakukan penilaian atas kegiatannya sudah dilakukan. Menurut Nuryono, et al (2019) Audit sebuah proses dalam meminimalisir atas ketimpangan pada penginformasian antar manajemennya dengan pemegang sahamnya yang memakai pihak eksternal dalam memberikan pengesahannya pada laporan keuangan. Laporan keuangannya sudah diaudit bisa memberikannya sebuah kenyataannya secara relevan bagi penggunanya dilaporan keuangannya supaya bisa sebagai pengambilan dikeputusan. Bagus maupun tidaknya atas kualitas auditnya saat melakukan pemeriksaannya yang sudah dilakukannya auditor. Sesuai SPAP Auditnya seorang auditor bisa dinyatakan atas kualitas bagus jika terpenuhinya standartnya saat melakukan sebuah pengauditannya. Menurut Atika, et al (2022) kualitas audit sebuah proses supaya bisa memastikan terkait standart audit yang sudah diberlakukan secara umum didalam melakukann auditnya. Pihak KAP selalu mempergunakan prosedur auditnya supaya kualitas auditnya bisa semakin baik. Pada saat auditor melakukan auditnya bisa dikatakan memiliki kualitasnya yang bagus jika terpenuhinya standart auditnya dan pengendalian mutu.

18 Mendukung teori keagenan bahwa adanya kontra yang terjadi di internal perusahaannya, antara agentnya dengan principalnya. Pihak principal memiliki kewenangan supaya bisa mengevaluasi atas penginformasian sudah tersedianya diperusahaan serta agentnya merupakan pihak melakukan pengelolaannya yang dia jalankan supaya bisa lebih



efektif serta efisien. Kualitas Audit sebagai elemen kunci diperusahaannya, bagusnya atas kualitas auditnya bisa membuat adanya prospek perusahaannya juga semakin bagus, sehingga akan bisa menselaraskannya antara kepentingan principalnya dan agentnya, efek dari kondisi ini membuat adanya kenaikan dikinerja perusahaannya. Dukungannya dari Dewi, et al (2017), Purmalita & Fauzan (2024), Alaidha & Syafruddin (2023), Atika, et al (2022) dan Nuryono, et al (2019) yang menyatakan kualitas auditnya ada hubungannya kinerja perusahaannya. Pengajuan hipotesis ketiganya : H3 : Kualitas Auditnya pihak KAP ada hubungannya kinerja perusahaannya 2.5.4 Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit KAP Terhadap Kinerja Perusahaan Hadiansyah, et al (2022) kinerja perusahaannya sebuah persepsinya pada pemegang sahamnya yang bisa melihat perusahaan memiliki keberhasilannya dilihat dari kondisi atas harga sahamnya. Peningkatan pada harga sahamnya akan tercerminkan pada kondisi perusahaan bisa mengalami kenaikan. Banyaknya faktor supaya bisa mempengaruhinya pada kinerja perusahaannya maka perlunya meningkatkan kondisinya tersebut supaya apa yang diharapkan pemilik perusahaan bisa tercapai dan nantinya juga bisa membuat makmurnya atas pemegang sahamnya diperusahaan. Fokus dari perusahaan supaya bisa menaikkan kondisi pada kinerjanya diperusahaan melalui membuat makmurnya pemegang sahamnya, Maka kepemilikan dari pihak institusinya, kepemilikan d ari pihak manajerialnya serta kualitas atas auditnya KAP sangat dibutuhkan menjaga perusahaannya supaya kondisi kinerja perusahaannya menjadi baik. Sesuai dengan penelitian Widyaningsih (2018), Kulo, et al (2023), Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024), Alaidha & Syafruddin (2023), Atika, et al (2022) dan Dewi, et al (2017) kepemilikan dari pihak institusinya, kepemilikan dari pihak manajerialnya serta kualitas atas auditnya KAP ada hubungannya kinerja perusahaannya. **3 Pengajuan hipotesis keempatnya: H4 : Kepemilikan dari pihak institusinya, kepemilikan dari pihak**



manajerialnya serta kualitas atas auditnya KAP ada hubungannya kinerja perusahaannya 19 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Penelitiannya menggunakan kuantitatif. Metode pada kuantitatifnya ini sebuah metode yang dipergunakan disaat melakukan riset yang bisa diperoleh dari angka maupun dengan melakukan penganalisisan di statistik (Sugiyono, 2018). Tujuannya dari penelitiannya ini supaya bisa diketahuinya hubungannya antar variabel independennya ke dependennya dipergunakan pada riset ini. 3.2 Obyek Penelitian Objeknya pada riset ini memakai perbankan yang listing di BEI 2018 – 2022, hal ini dikarenakan Menurut ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)) perindustriannya diperbankan selalu terjaga atas kestabilannya disebabkan dukungan atas modalnya sangat bagus, likuiditasnya juga memadai serta risikonya akan selalu dijaga. Perindustriannya ini bisa melawannya atas goncangannya pada perekonomian secara global. Sehingga pertumbuhannya dilihat kinerjanya sebagai kredit yang disalurkan bisa bagus kondisi kreditnya yang berdampak pada kinerja keuangannya bisa membaik, kondisi seperti ini bisa sebagai pemicu dalam pertumbuhannya secara nasional. 3.3 Populasi dan Sampel Populasinya yang diriset memepgunakan perbankan listing di BEI 2018 – 2022. Risetnya ini mengambil sampelnya memakai purphosive sampling . Sehingga diperlukannya sebuah kriterianya supaya bisa dibuat sebagai sampel pada riset pada berikut ini: 1. Perbankan listing di BEI 2018 – 2022. 2. Perbankan yang menerbitkan menerbitkan annua l reportnya 2018-2022 20 3. Perbankan laporan keuangannya sudah diaudit 2018-2022. 4. Perbankan memakai konversi nilai rupiah 2018-2022. Tabel 3.1 Pengambilan Sampel No Kriteria Jumlah 1. Perbankan listing di BEI 2018 – 2022 42 2. Perbankan yang tida k menerbitkan menerbitkan annual reportnya 2018-2022 (4) 3. Perbankan laporan keuangannya belum diaudit 2018-2022. (0) 4. Perbankan tidak memakai konversi nilai rupiah 2018-2022 (0) 5. Total Perusahaannya 38 6. Tahun Pengamatannya 5 7. Total Data

Sampelnya 190 Sumber: www.idx.co.id Tabel 3.2 Daftar Sampelnya No  
Kode Perusahaannya 1 AGRO 2 AGRS 3 ARTO 4 BABP 5 BACA 6  
BBCA 7 BBHI 8 BBKP 9 BBMD 10 BBNI 11 BBRI 12 BBTN 13  
BBYB 14 BDMN 15 BEKS 16 BGTG 17 BINA 18 BJBR 19 BJTM 21  
20 BKSW 21 BMAS 22 BMRI 23 BNBA 24 BNGA 25 BNII 26 BNLI  
27 BSIM 28 BTPN 29 BVIC 30 DNAR 31 INPC 32 MAYA 33 MCOR  
34 MEGA 35 NISP 36 NOBU 37 PNBK 38 SDRB 3.4 Teknik

Pengumpulan Data Data untuk penelitiannya ini datanya sekunder  
didapat serta dikumpulkannya dengan cara 1. Riset Kepustakaannya  
Melakukannya menelaah atas literatur yang berasal dari jurnalnya  
maupun dari buku juga sehingga adanya keputusannya ini bisa  
memperoleh referensinya pada riset ini sebagai bahan dilandaskan  
teorinya. 2. Dokumentasi Pendokumentasiannya dengan melakukan kumpulan  
atas datanya terkait perihal berkaitan pada objeknya yang diteliti  
dimana berupa annual report dari perindustrian perbankan 2018 – 2022  
. 3.5 Variabel Penelitian Dalam penelitiannya ini terdapat variabel  
independentnya pada riset ini serta variabel dependennya pada riset  
ini. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Kinerja  
Perusahaannya sedangkan variabel independen terdiri dari Kepemilikan  
Institusionalnya, Kepemilikan Manajerialnya dan Kualitas Auditnya KAP. 22 3.6

Definisi Operasional Variabel 3.6 1 Variabel Independen 22 a.

Kepemilikan dari pihak institusinya (X1) Menurut Eni & Rakhmanita  
(2024) kepemilikan dari pihak institusinya berasal dari saham yang  
dimiliki dari perbankan, asuransi, perusahaan investasi maupun  
instansi lainnya. Hal ini menjadi penting supaya bisa adanya  
pengawasannya secara keta tatas aktivitasnya pada manajemennya  
diperusahaan.  $KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$   
. Kepemilikan dari pihak manajerialnya (X2) Menurut Subagyo &  
Bastian (2018) kepemilikan pihak manajerialnya sahamnya dimilikinya  
pihak manajemennya di internal perusahaannya (manager, direksi,  
komisaris, a taupun karyawan) dimana manajemennya ada saham yang

dimiliki sekaligus mereka sebagai struktur pengorganisasian didalam internal perusahaan KM = Jumlah saham yang dimiliki manajerial Jumlah saham beredar c. Kualitas atas auditnya KAP (X3) Menurut Halim (2018) kualitas audit merupakan pencapaian atas hasil dari auditornya supaya bisa mendapatkan tingkat kepuasannya, sehingga bisa timbul hasrat dari auditornya yang akan melakukan penilaian atas kegiatannya sudah dilakukan, Rumus yang dipergunakan memakai skor 1 untuk Big-4 KAP, 0 selain Big-4 KAP 3.6.2 Variabel Dependen Kinerja perusahaannya di riset ini memakai PBV, Hardiansyah, et al (2022) PBV melihat pasarnya dalam nilai bukunya atas perlembar sahamnya diperbankannya berikut rumusnya :  $PBV = \frac{\text{Harga Saham Nilai Buku}}{\text{Rasio Kepemilikan Kepemilikan dari K}}$  i Buku 3.6.3 Operasional Variabel Variabel Definisi Indikator Pengukuran Skala Kinerja Perusahaan (Y) Hardiansyah, et al (2022) PBV melihat pasarnya dalam nilai bukunya atas perlembar sahamnya  $PBV = \frac{\text{Harga Saham Nilai Buku}}{\text{Rasio Kepemilikan Kepemilikan dari K}}$  I = Jumlah saham Institusi Rasio 23 Institusional (X1) Nuryono, et al (2019) pihak institusinya berasal dari saham yang dimiliki dari perbankan, asuransi, perusahaan investasi maupun instansi lainnya. Jumlah saham beredar Kepemilikan Manajerial (X2) Nuryono, et al (2019) Kepemilikan pihak manajerialnya sahamnya dimilikinya pihak manajemennya di internal perusahaannya (manager, direksi, komisaris, ataupun karyawan) KM = Jumlah saham manajerial Jumlah saham beredar Rasio Kualitas Audit KAP (X3) Halim (2018) Kualitas audit merupakan pencapaian atas hasil dari auditornya supaya bisa mendapatkan tingkat kepuasannya 1 untuk Big-4 KAP, 0 selain Big-4 KAP Nominal 3.7 Teknik Analisis Data 3.7.1 Statistik Deskriptif Penganalisisan dipergunakan untuk memperoleh pada nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku (Sugiyono, 2018) 3.7 **24** 2 Uji Asumsi Klasik 3.7 2.1 Uji normalitas 24 Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya, variabel

independentnya maupun dependentnya supaya datanya bisa terdistribusi normal maupun tidak bisa terlihat pada pengujian normalitasnya (Ghozali, 2018). 3.7.2.2 Uji multikolinearitas Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak ber korelasi antar variabel independentnya. 4 Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinearitas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance (Ghozali, 2018). 3.7.2.3 Uji heteroskedastisitas Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada Heteroskedastisitas Ghozali (2019). Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai Gletser Test . 3.7.2.4 Uji autokorelasi Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak ber korelasi antara eror dari pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai Durbin Watson (Ghozali, 2018). 3.7.3 Uji Hipotesis 3.7.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda Penelitian ini tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya, persamaannya pada permodelan regresinya adalah sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$  Keterangan : Y = Kinerja Perusahaan A = Konstanta B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub> = Nilai Koefisien Regresi X<sub>1</sub> = Kepemilikan Instiusional X<sub>2</sub> = Kepemilikan Manajerial X<sub>3</sub> = Kualitas Audit KAP 3.7.3.2 Uji F (Uji Simultan) 25 Uji Simultannya ini dipergunakan memperlihatkan secara keseluruhan pada variabel independentnya pada dependentnya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%). 3.7.3.3 Uji t (Uji parsial) Uji statistik parsialnya dipergunakan melihat secara individual pada variabel independentnya pada dependentnya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1

Deskripsi Data Penelitian Populasinya yang diriset memepgunakan perbankan listing di BEI 2018 – 2022. Risetnya ini mengambil sampelnya memakai purposive sampling . Sehingga diperlukannya sebuah kriterianya supaya bisa dibuat sebagai sampel pada riset pada berikut ini: 1. Perbankan listing di BEI 2018 – 2022. 2 . Perbankan yang menerbitkan menerbitkan annual reportnya 2018-2022 3. Perbankan laporan keuangannya sudah diaudit 2018-2022. 4. Perbankan memakai konversi nilai rupiah 2018-2022. Tabel 3.1 Pengambilan Sampel No Kriteria Jumlah 1. Perbankan listing di BEI 2018 – 2022 42 2. Perbankan yang tidak menerbitkan menerbitkan (4 ) 26 annual reportnya 2018-2022 3. Perbankan laporan keuangannya belum diaudit 2018-2022. (0) 4. Perbankan tidak memakai konversi nilai rupiah 2018-2022 (0) 5. Total Perusahaannya 38 6. Tahun Pengamatannya 5 7. Total Data Sampelnya 190 8. Outlier Data (3) 9. Total Data Sampel digunakan Observasi 187 Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 4.2 Uji Prasyarat Analisis 4.2.1 Analisis Deskriptif Penganalisisan dipergunakan untuk memperoleh pada nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat rata-ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku (Sugiyono, 2018) N Minimum Maximum Mean Std. Deviation Kinerja perusahaan 187 .000654 31.415682 1.64575531 3.406925922 Kepemilikan institusional 187 .000000 .924846 .33812461 .328828738 Kepemilikan manajerial 187 .000000 .240000 .00276806 .019113512 Kualitas audit 187 1 .51 .501 Valid N (listwise) 187 Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan kinerja perusahaannya sampelnya 187 dan terkecilnya 0,000654 dan terbesarnya 31,415682, rata-ratanya 1,64575531 serta standar deviasinya 3,406925922. Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan kepemilikan dari pihak institusinya sampelnya 187 dan terkecilnya 0 dan terbesarnya 0,924846, rata-ratanya 0,33812461 serta standar deviasinya 0,328828738.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan kepemilikan dari pihak manajerialnya sampelnya 187 dan terkecilnya 0 dan terbesarnya 0,240000 rata-ratanya 0,00276806 serta standar deviasinya 0,019113512. Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan kualitas audit KAP sampelnya 187 dan terkecilnya 0 dan terbesarnya 1 rata-ratanya 0,51 serta standar deviasinya 0,501.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya, variabel independennya maupun dependennya supaya datanya bisa terdistribusi normal maupun tidak bisa terlihat pada pengujian normalitasnya (Ghozali, 2018). One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual Kolmogorov-Smirnov Z Sig. (2-tailed) distribution is Normal. b. Calculated from data. Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Pengujian dengan Kolmogorov Smirnov test diperoleh nilai signifikansinya (0,772), sehingga memperoleh nilainya bahwa data adanya pendistribusian yang normal dan perolehan signifikan > 0,05 data dianggap baik. 2. Uji Multikolinieritas

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak ber korelasi antar variabel independennya. Kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinearitas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance (Ghozali, 2018). Coefficients a Model

t	Sig.	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.074	0.492				
0.150	0.881	Kepemilikan institusional	2.731	0.775	0.264	3.524
0.903	1.108	28 Kepemilikan manajerial	0.611	12.873	0.003	.047
0.962	0.969	1.033 Kualitas audit	1.273	0.512	0.187	2.488
0.892	1.121	a. Dependen Variabel: Kinerja perusahaan				

Pengujian Multikolinieritas Tidak adanya gejalanya pada multikolinearitas disebabkan toleransinya > 0,10 dan Variance Inflation Factor < 10

3. Uji Heteroskedastisitas Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada

Heteroskedastisitas Ghozali (2019). Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai Gletser Test . **17** Coefficients a Model Unstandardized

Coefficients Standardized Coefficients t Sig B Std. Error Beta 1

(Constant) ,312 ,117 2,664 ,011 Kualitasaudit -,004 ,058 -,010

-,073 ,942 Kepemilikan manajerial ,034 ,029 ,165 1,151 ,256

Kepemilikan institusional ,217 ,098 ,319 2,209 ,333 a. Dependent

Variable: Abs\_Res Tabel 4.5 Pengujian Heteroskedastisitas Dari hasil

pengolahan data diperoleh : a. Kualitas auditnya sebesar 0,942

sehingga  $> 0,05$  memperoleh hasil bahwa  $H_0$  diterima (Tidak ada

permasalahan heteroskedastisitas) b. Kepemilikan manajerialnya sebesar

0,256 sehingga  $> 0,05$  memperoleh hasil bahwa  $H_0$  diterima (Tidak

ada permasalahan heteroskedastisitas) c. Kepemilikan institusionalnya

sebesar 0,333 sehingga  $> 0,05$  memperoleh hasil bahwa  $H_0$  ditolak

(Tidak ada permasalahan heteroskedastisitas) 4. Uji Autokorelasi

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya

data tidak berkorelasi antara eror dari pengguna terlihatnya dari

tahun ke tahun. Supaya bisa 29 melihat kondisi dari data ini

bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai Durbin

Watson (Ghozali, 2018). **9** Model Summary b Model R R Square Adjuste d R Square Std.

**7 9 14** Error of the Estimate Change Statistics Durbin- Watson R

Square Change F Change df1 df2 Sig. F Change 1 275 a .076 .060

3.30237141 6 .076 4.988 3 183 .002 1.070 a. Predictors:

(Constant), Kualitasaudit, Kepemilikanmanajerial, Kepemilikaninstitusional b.

Dependent Variable: Kinerja perusahaan Tabel 4.6 Pengujian Autokorelasi

Setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil dari

durbin-watsonnya 1,070. Sehingga didapat permodelan pada regresi ini

bisa tersimpulkannya tidak mengalami gejalanya pada autokorelasinya.

4.3 Uji Hipotesis 4.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari

2 variabel bebasnya serta variabel moderasinya. Rumusan model

persamaan regresi moderasi adalah.  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2$

$X_2 + \beta_3 X_3 + e$  Keterangan : Y = Kinerja Perusah

aan A = Konstanta B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub> = Nilai Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kepemilikan Institusional X<sub>2</sub> = Kepemilikan Manajerial X<sub>3</sub> = Ku

alitas Audit KAP Berikut ini akan dijabarkan analisis regresi pada

pesamaan berikut ini : Coefficients a Model Unstandardized

Coefficients Standardize d Coefficients t Sig. Collinearity Statistics B Std.

10 11 16 Error Beta Tolerance VIF 1 (Constant) .074 .492 .150 .881 30

Kepemilikan institusional 2.731 .775 .264 3.524 .001 .903 1.108

Kepemilikan manajerial .611 12.873 .003 .047 .962 .969 1.033

Kualitasaudit 1.273 .512 .187 2.488 .014 .892 1.121 a. Dependent

Variable: Kinerja perusahaan Tabel 4.7 Hasil Persamaan Regresi Y

= 0,074 + 2,731X<sub>1</sub> + 0,611X<sub>2</sub> + 1,273X<sub>3</sub> a. Konstantanya 0,07

4 bahwa variabel independennya memiliki nilainya memperlihatkan adanya

kondisinya ada peningkatan pada kinerja perusahaannya 0,074. b.

Hasil pada regresinya untuk kepemilikan pihak institusionalnya 2,731.

Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga setiap

kenaikan kepemilikan dari pihak institusinya menaikkan kinerja

perusahaannya 2,731 c. Hasil pada regresinya untuk kepemilikan pihak

manajerialnya 0,611. Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif

sehingga setiap kenaikan kepemilikan dari pihak manajerialnya

menaikkan kinerja perusahaannya 0,611. d. Hasil pada regresinya

untuk kualitas audit KAP 1,273. Koefisiennya ini memiliki tanda

yang positif sehingga setiap kenaikan kualitas auditnya menaikkan

kinerja perusahaannya 1,273. 4.3.2 Uji F (Uji Simultan) Uji

Simultannya ini dipergunakan memperlihatkan secara keseluruhan pada

variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan

kepercayaannya 0,05 (5%). 5 10 15 ANOVA a Model Sum of Squares df

Mean Square F Sig. 1 Regression 163.194 3 54.398 4.988 002 b Residual

1995.735 183 10.906 Total 2158.929 186 a. Dependent Variable:

Kinerjaperusahaan b. Predictors: (Constant), Kualitasaudit,

Kepemilikanmanajerial, Kepemilikaninstitusional Tabel 4.8 Uji F 31  
Pengujiannya simultan setelah dilakukan pengujian data ini memiliki  
hasil pengujian secara bersamaan nilai signifikansinya 0,002 sehingga  
<math>0,05 (5\%) (0.002 < 0.05)</math> memperlihatkan secara simultannya ada

hubungannya pada kinerja perusahaannya. 4.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik parsialnya dipergunakan melihat secara individual pada  
variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan

kepercayaannya 0,05 (5%). Model t Sig **8** B Std. **5 6 8 10 11 16** Error Beta

**Tolerance VIF 1 (Constant)** 074 .492 .150 .881 Kepemilikan

institusional 2.731 .775 .264 3.524 .001 .903 1.108 Kepemilikan

manajerial .611 12.873 .003 .047 .962 .969 1.033 Kualitasaudit

1.273 .512 .187 2.488 .014 .892 1.121 a. Dependent Variable:

Kinerja perusahaan Tabel 4.9 Hasil Uji t a. Kepemilikan pihak

institusionalnya 0,001 diperolehnya ( $0.001 < 0.05$ ) memperlihatkan

kepemilikan pihak institusionalnya ada hubungannya pada kinerja

perusahaannya. b. Kepemilikan pihak manajerialnya 0,962 diperolehnya

( $0.962 > 0.05$ ) memperlihatkan kepemilikan pihak manajerialnya tidak

ada hubungannya pada kinerja perusahaannya. c. Kualitas auditnya KAP

diperolehnya ( $0.014 < 0.05$ ) memperlihatkan kualitas auditnya KAP ada

hubungannya pada kinerja perusahaannya. **21** 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian 4.4

1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan pihak institusionalnya ada hubungannya pada kinerja

perusahaannya, diperolehnya ( $0.001 < 0.05$ ). Dikarenakan kepemilikan

pihak institusionalnya dengan kondisi kinerja perusahaan, dimana

kepemilikan dimilikinya oleh institusi sebuah kepemilikan sahamnya

yang dimilikinya pada institusi lainnya. Banyaknya kepemilikan

institusional bisa membuat pengawasannya yang ketat serta kondisi

seperti ini membuat kenaikan pada kinerja diperusahaannya lebih

maksimal Mendukung agency teori dimana adanya kepemilikan

institusionalnya menjadi hal terpenting supaya bisa melakukan

monitoring dipihak manajemennya disebabkan adanya 32 pihak institusi

akan melakukan pengawasannya lebih maksimal. Pemonitoringannya bisa membuat jaminannya supaya pemegang sahamnya bisa makmur, kepemilikan institusionalnya sebagai pengawasnya perlu ditekankan saat mereka melakukan penginvestasiannya yang banyak dipasar modalnya. Banyaknya kepemilikan institusional bisa timbulnya adanya pengawasannya lebih maksimal lagi supaya bisa menghambat adanya perilaku manajemennya yang oportunistik. Besarnya pada kepemilikan institusional bisa membuat semakin meningkatnya atas voting dari keputusan serta bisa mendorong supaya memaksimalkan kondisi dari kinerja diperusahaannya. Dukungannya dari Dewi, et al (2017), Widilestariningsih & Ade (2021), Widyaningsih (2018), Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024), dan Hardiansyah, et al (2022) kepemilikan institusional ada hubungannya kinerja perusahaannya.

#### 4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan pihak manajerialnya tidak ada hubungannya pada kinerja perusahaannya, diperolehnya ( $0.962 > 0.05$ ). Dikarenakan kepemilikannya pada pihak manajerial pada perbankan ini masih kecil sehingga membuat pihak manajemennya masih belum bisa membuat pengambilan keputusannya karena masih belum kuat atas proporsi dari manajerialnya berakibatnya kepemilikan pihak manajerialnya tidak ada hubungannya pada kinerja perusahaannya. Rendahnya pada kepemilikan manajerialnya tidak bisa mensejajarkannya atas kepentingan pemegang saham dengan manajemennya, sehingga bertujuannya pada perindustriannya ini untuk tercapainya atas kinerjanya di perusahaan tidak bisa tercapainya serta kendalinya pihak manajemen pada keputusan yang diambilnya menjadi kecil. Kendalinya yang rendah bisa menjadi penyebab pihak manajemennya tidak bisa merasakan sebagai principalnya. Para manajernya akan lebih melakukan pemilihannya pada kepentingannya secara pribadi daripada akan tercapainya tujuan dari perusahaannya yang dia kelola. Tidak ada dukungannya teori keagenan, dimana kepemilikan pihak manajerialnya bisa menaikkan kinerja keuangannya disebabkan adanya kepemilikannya

atas manajerial bisa menyelaraskan atas kepentingan pihak manajemennya dengan pemegang sahamnya sehingga pihak manajernya aka nada dampaknya secara langsung atas keputusannya diambil. Mendukung Nuryono, et al (2019), Hardiansyah, et al (2022) dan Prakoso & Achmadi (2020) kepemilikan manajerialnya tidak ada hubungannya pada kinerja perusahaannya. 4.4.3 Pengaruh Kualitas Audit KAP Terhadap Kinerja Perusahaan Kualitas auditnya KAP ada hubungannya pada kinerja perusahaannya, diperolehnya ( $0.014 < 0.05$ ). Dikarenakan audit sebuah proses dalam meminimalisir atas ketimpangan pada penginformasian antar manajemennya dengan pemegang sahamnya yang memakai pihak eksternal dalam memberikan pengesahannya pada laporan keuangan. 33 Laporan keuangannya sudah diaudit bisa memberikannya sebuah kenyataannya secara relevan bagi penggunaanya dilaporan keuangannya supaya bisa sebagai pengambilan dikeputusan. Bagus maupun tidaknya atas kualitas auditnya saat melakukan pemeriksaannya yang sudah dilakukannya auditor. Sesuai SPAP Auditnya seorang auditor bisa dinyatakan atas kualitas bagus jika terpenuhinya standartnya saat melakukan sebuah pengauditannya. Mendukung teori keagenan bahwa adanya kontra yang terjadi di internal perusahaannya, antara agentnya dengan principalnya. Pihak principal memiliki kewenangan supaya bisa mengevaluasi atas penginformasian sudah tersedianya diperusahaan serta agentnya merupakan pihak melakukan pengelolaannya yang dia jalankan supaya bisa lebih efektif serta efisien. Kualitas Audit sebagai elemen kunci diperusahaannya, bagusnya atas kualitas auditnya bisa membuat adanya prospek perusahaannya juga semakin bagus, sehingga akan bisa menselaraskannya antara kepentingan principalnya dan agentnya, efek dari kondisi ini membuat adanya kenaikan dikinerja perusahaannya. Dukungannya dari Dewi, et al (2017), Purmalita & Fauzan (2024) , Alaidha & Syafruddin (2023), Atika, et al (2022) dan Nuryono, et al (2019) yang menyatakan kualitas auditnya ada hubungannya kinerja perusahaannya. 4.4.4

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit KAP Terhadap Kinerja Perusahaan Hipotesis keempat pada penelitian ini diterima dikarenakan signifikansinya ( $0.002 < 0.05$ ) memperlihatkan secara simultannya kepemilikan dari pihak institusionalnya, kepemilikan pihak manajerialnya dan kualitas audit ada hubungannya kinerja perusahaannya. Hasil ini juga mendukung teori keagenan karena manajemen lebih memiliki insentif untuk meningkatkan kemakmuran pribadi dibandingkan kemakmuran pemegang saham, padahal manajemen sebagai agen seharusnya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan pada kinerja perusahaannya. Adanya peningkatan pada kinerja perusahaan berpotensi menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, supaya kinerja perusahaan bisa meningkat perlu adanya pengawasan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit KAP. Dukungannya Widyaningsih (2018), Kulo, et al (2023), Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024), Alaidha & Syafruddin (2023), Atika, et al (2022) dan Dewi, et al (2017) kepemilikan dari pihak institusinya, kepemilikan dari pihak manajerialnya serta kualitas atas auditnya KAP ada hubungannya kinerja perusahaannya. BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan 34 1. Kepemilikan pihak institusionalnya ada hubungannya pada kinerja perusahaannya, banyaknya kepemilikan institusional bisa membuat pengawasannya yang ketat serta kondisi seperti ini membuat kenaikan pada kinerja diperusahaannya lebih maksimal. 2. Kepemilikan pihak manajerialnya tidak ada hubungannya pada kinerja perusahaannya, kepemilikannya pada pihak manajerial pada perbankan ini masih kecil sehingga membuat pihak manajemennya masih belum bisa membuat pengambilan keputusannya karena masih belum kuat atas proporsi dari manajerialnya berakibatnya kepemilikan pihak manajerialnya tidak akan ada hubungannya pada kinerja perusahaannya 3. Kualitas auditnya KAP ada hubungannya pada kinerja perusahaannya, kualitas Audit sebagai elemen kunci diperusahaannya, bagusnya atas kualitas auditnya bisa

membuat adanya prospek perusahaannya juga semakin bagus 4. Kepemilikan dari pihak institusionalnya, kepemilikan pihak manajerialnya dan kualitas auditnya KAP ada hubungannya kinerja perusahaannya, adanya peningkatan pada kinerja perusahaan berpotensi menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, supaya kinerja perusahaan bisa meningkat perlu adanya pengawasan yang ketat. 5.1 Keterbatasan Penelitian 1. Risetnya ada pembatasannya pada tahun 2018 - 2022, disebabkan peneliti saat melakukan penelitian di tahun 2023, untuk laporan keuangan yang tahun 2023 perusahaan belum publish, membuat cutoff sampai 2022. 2. Risetnya memakai independennya yaitu kepemilikan dari pihak institusionalnya, kepemilikan pihak manajerialnya dan kualitas auditnya KAP. 3. Pada saat melakukan penelitian terdapat 4 perusahaan sampel yang harus dikeluarkan dikarenakan perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2018-2022 4. Risetnya ada pembatasannya obyek perusahaannya memakai perbankan listing BEI 5.2 Saran 1. Pemegang saham Risetnya ini sebagai acuannya pada keputusan yang diambilnya dilihatnya pada kepemilikan dari pihak institusionalnya dan kualitas auditnya KAP disebabkan variabelnya bisa dibuat dalam penganalisaan atas kinerja diperusahaannya. 2. Peneliti selanjutnya Risetnya ini sebagai acuannya pada pengembangan di riset selanjutnya memakai obyek lainnya selain perusahaan perbankan. 35 36



REPORT #22067993

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.03%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6645/9/9.%20BAB%202.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6645/9/9.%20BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.47%</b> eprints.kwikkiangie.ac.id <a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/866/3/31160391%20-%20ANTHONY%20PRABOW..">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/866/3/31160391%20-%20ANTHONY%20PRABOW..</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.4%</b> repository.stiedewantara.ac.id <a href="http://repository.stiedewantara.ac.id/1228/5/BAB%20III.pdf">http://repository.stiedewantara.ac.id/1228/5/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.4%</b> ejurnal.polnep.ac.id <a href="https://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/Jack/article/download/743/486/">https://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/Jack/article/download/743/486/</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.35%</b> repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28175/1/RIZKY%20A..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28175/1/RIZKY%20A..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.31%</b> repository.stiedewantara.ac.id <a href="http://repository.stiedewantara.ac.id/4003/1/1.%20COVER.pdf">http://repository.stiedewantara.ac.id/4003/1/1.%20COVER.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.26%</b> perpustakaan.pancabudi.ac.id <a href="https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19590_4_BAB_IV.pdf">https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19590_4_BAB_IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.24%</b> eprints.umsb.ac.id <a href="http://eprints.umsb.ac.id/544/1/SKRIPSI%20DINDA.pdf">http://eprints.umsb.ac.id/544/1/SKRIPSI%20DINDA.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.23%</b> www.abacademies.org <a href="https://www.abacademies.org/articles/effect-of-training-and-development-on-j...">https://www.abacademies.org/articles/effect-of-training-and-development-on-j...</a>	●



REPORT #22067993

INTERNET SOURCE		
10. 0.23%	repository.unika.ac.id <a href="http://repository.unika.ac.id/14710/5/11.60.0188%20Made%20Ayu%20Teguh%2..">http://repository.unika.ac.id/14710/5/11.60.0188%20Made%20Ayu%20Teguh%2..</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.22%	etheses.iainmadura.ac.id <a href="http://etheses.iainmadura.ac.id/3798/9/Hidayatul%20Fitriyah_18201503020092...">http://etheses.iainmadura.ac.id/3798/9/Hidayatul%20Fitriyah_18201503020092...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 0.17%	repository.stie-sak.ac.id <a href="http://repository.stie-sak.ac.id/220/2/bab%201%20pendahuluan.pdf">http://repository.stie-sak.ac.id/220/2/bab%201%20pendahuluan.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.17%	repository.umpalopo.ac.id <a href="http://repository.umpalopo.ac.id/1170/4/BAB.pdf">http://repository.umpalopo.ac.id/1170/4/BAB.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.15%	www.premiumresearchers.com <a href="https://www.premiumresearchers.com/impact-of-taxation-on-business-decision/">https://www.premiumresearchers.com/impact-of-taxation-on-business-decision/</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.12%	e-journal.unmas.ac.id <a href="https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/6735/5149/..">https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/6735/5149/..</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.11%	ukdiss.com <a href="https://ukdiss.com/examples/determinants-of-local-tax-revenue-and-implicatio...">https://ukdiss.com/examples/determinants-of-local-tax-revenue-and-implicatio...</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.11%	ukdiss.com <a href="https://ukdiss.com/examples/fdi-afghan-economic-growth.php">https://ukdiss.com/examples/fdi-afghan-economic-growth.php</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.11%	media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/254832-pengaruh-kepemilikan-ma...">https://media.neliti.com/media/publications/254832-pengaruh-kepemilikan-ma...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
19. 0.08%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/5141/5160/">http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/5141/5160/</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
20. 0.06%	repository.umy.ac.id <a href="http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20171/BAB%20II.pdf?s..">http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20171/BAB%20II.pdf?s..</a>	●



REPORT #22067993

INTERNET SOURCE

21. **0.05%** [dspace.uui.ac.id](https://dspace.uui.ac.id)

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10686/05.4%20bab%204.p..>



INTERNET SOURCE

22. **0.05%** [repository.unsri.ac.id](http://repository.unsri.ac.id)

[http://repository.unsri.ac.id/138678/10/RAMA\\_62201\\_0131381924134\\_00101267...](http://repository.unsri.ac.id/138678/10/RAMA_62201_0131381924134_00101267...)



INTERNET SOURCE

23. **0.03%** [repo.darmajaya.ac.id](http://repo.darmajaya.ac.id)

<http://repo.darmajaya.ac.id/962/6/BAB%20IV.pdf>



INTERNET SOURCE

24. **0.03%** [etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

[http://etheses.uin-malang.ac.id/2648/7/11520057\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2648/7/11520057_Bab_3.pdf)

